

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Seluruh dunia kini tengah diresahkan dengan adanya wabah *Coronavirus (COVID-19)* yang menjadi sebuah pandemi, oleh karena itu masyarakat disibukkan dengan berbagai upaya pencegahan *covid-19*. Disisi lain pemerintah juga sibuk dikarenakan virus ini masih belum ditemukan obatnya. Salah satu langkah yang diambil oleh pemerintah yaitu menghimbau masyarakat untuk menjaga jarak fisik (*physical distancing*), pembatasan sosial (*social distancing*), menggunakan masker, selalu mencuci tangan dan mengurangi mobilitas, selain itu pemerintah juga sedang gencar melaksanakan vaksinasi kepada masyarakat.

Salah satu kebijakan pemerintah yaitu *social distancing* sangat berpengaruh dalam roda kehidupan masyarakat, seperti dikutip dari kata data.id Dalam Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK 17(1) juga disebutkan bahwa pandemi membuat pertumbuhan ekonomi melambat Sehingga aktivitas ekonomi menjadi terhambat. Pandemi yang terjadi sejak Maret 2020, telah membuat perekonomian pada tahun tersebut anjlok. Ini terlihat dari pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) yang tercatat -2,07% pada 2020. Pada tahun sebelumnya PDB masih tumbuh hingga 5,02%. Sehingga peran pemerintah lebih berat dikarenakan harus membenahi perekonomian dan mencukupi kebutuhan pokok setiap penduduknya. Tak terkecuali di bidang pendidikan, karena dalam sistem pendidikan di Indonesia yang mengharuskan interaksi langsung antara murid dan guru .

Salah satu cara pemerintah dalam mengupayakan agar pendidikan tetap berjalan dengan dikeluarkannya surat edaran Kemendikbud Dikti No. 4, (2020) “yang telah melarang pelaksanaan pembelajaran tatap muka (konvensional) dan menggantinya dengan pembelajaran daring. Pembelajaran daring telah diterapkan di seluruh jenjang pendidikan di Indonesia dari tingkat SD sampai tingkat Universitas. Kebijakan ini harus diterima oleh berbagai pihak untuk memutuskan

tali penyebaran virus covid-19". "Selain itu menurut Prestiadi (2020), "Sistem pembelajaran daring ini berdampak besar pada berbagai kalangan pendidikan seperti guru, peserta didik dan institusi yang harus tetap melaksanakan pembelajaran jarak jauh meskipun ada berbagai keterbatasan yang ada".

Dalam pembelajaran daring mempunyai beberapa keterbatasan yakni kurangnya penguasaan teknologi oleh guru dan peserta didik, kurangnya perangkat yang dibutuhkan untuk melaksanakan pembelajaran daring di sekolah, terutama sekolah yang letak geografisnya jauh dari perkotaan dan kesulitan untuk mendapatkan jaringan. biaya Jaringan internet yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran daring menjadi masalah tersendiri bagi guru dan peserta didik. Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi melonjak dan banyak diantara guru juga orang tua peserta didik yang tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet.

Untuk meminimalisir masalah yang terjadi dalam pembelajaran daring pemerintah, pihak sekolah, orang tua peserta didik dan peserta didik saling bahu membahu, untuk menciptakan kelancaran pembelajaran di rumah. Pemerintah memberikan kuota belajar untuk sekolah daring, guru berusaha lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan pelajaran agar peserta didik tidak bosan dan stres dalam belajar, sementara orang tua di rumah ikut memberi *support* kepada anak agar terus semangat dalam belajarnya.

Dalam pelaksanaannya peserta didik bukan hanya merasa kesulitan akibat kurangnya sarana prasarana daring tetapi peserta didik merasakan adanya masalah dalam psikologis nya, Masalah psikologis yang dialami oleh peserta didik dinamakan *Psikosomatis*, yaitu gangguan fisik yang disebabkan oleh faktor kejiwaan dan tumpukan emosi yang dapat menimbulkan guncangan dalam diri seseorang di masyarakat, seperti kecemasan, *stress*, lingkungan sosial yang banyak mempengaruhi pikiran negatif, seperti karena berita *hoax* dan lain sebagainya. (Fadhilah, 2020).

Adapun kendala lainnya peserta didik yang belajar di rumah menggunakan daring mempunyai sistem imun tubuh yang menurun dikarenakan kurangnya olahraga, ini akan mengakibatkan kondisi tubuh yang lemah, jika orang tua dan

guru membiarkan maka peserta didik akan kurang fokus kepada materi yang dibawakan oleh guru, ini akan berakibat pada menurunnya prestasi. Kendala yang harus diperhatikan dari pembelajaran daring di masa pandemi yaitu kurangnya interaksi sosial antar peserta didik ini akan berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik, mengurangi ke efektifitas belajar peserta didik dan akan berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik atas materi yang disampaikan oleh guru yang mengajar, karena satu peserta didik dengan peserta didik lain akan berbeda cara belajarnya, dan orang tua bisa jadi mengalami kesulitan dalam membantu peserta didik belajar, terutama orang tua yang harus mencari nafkah. Kondisi peserta didik yang terpaksa belajar sendiri, akan menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Seperti yang dikutip oleh (Diadha, 2015) Di Satu sisi orang tua yang merasa kasihan pada anaknya yang haru belajar mandiri, melihat kurangnya interaksi sosial peserta didik, orang tua membantu pekerjaan peserta didik. Penurunan sikap *kooperatif* pada anak ini kemungkinan terjadi karena selama daring anak tidak dapat melakukan interaksi sosial dengan temannya dan orang lain. Orang tua membantu anak belajar dirumah berdasarkan kegiatan yang berada disekolah, dengan mengerjakan tugas-tugas dari sekolah. tetapi hal ini bukan membantu peserta didik untuk belajar mandiri, melainkan orang tua mengajarkan sikap tidak jujur kepada peserta didik, pekerjaan peserta didik selesai tetapi pemahaman akan materi yang disampaikan tidak mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh guru. Maka dari itu peserta didik banyak yang merasa santai dengan adanya tugas yang diberikan oleh guru, lebih dari itu banyak peserta didik yang kurang disiplin dalam pembelajaran daring.

Berdasarkan observasi awal peneliti di sekolah SDN 011 Cibuntu Kota Bandung yang terletak di Jl. Holis No.31, Warung Muncang, Kec. Bandung Kulon, Kota Bandung Prov. Jawa Barat Dengan kepala sekolah bernama ibu Waljanah, dengan akreditasi sekolah B. jumlah Ruang Kelas 18, jumlah Rombel 13, jumlah peserta didik keseluruhan 368 peserta didik dengan jenis kelamin laki laki 176 orang dan jumlah peserta didik perempuan 192, sedangkan jumlah guru dan

pegawai keseluruhan 17 orang, 10 guru PNS dan 7 guru honorer, selain itu total pegawai 6 orang, pegawai PNS 1 orang dan 5 orang pegawai honorer.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas 5 menjelaskan bahwa pembelajaran di sekolah SDN 011 Cibuntu Kota Bandung menggunakan kombinasi antara 50% daring dan 50% luring, peserta didik masuk sesuai shift, terdapat 2 jadwal bagi kelas 1-3 pukul 07.00- 09.00 sedangkan kelas 4 - 6 masuk pada pukul 09.30-12.00. dalam pembelajarannya guru merasakan beberapa kendala yakni ada beberapa peserta didik kurang menguasai materi yang disampaikan, peserta didik yang kurang disiplin dalam pembelajaran, banyak peserta didik yang belum siap mengikuti sistem berbasis daring, terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara saat daring dan luring atau tatap muka, banyak peserta didik yang merasa jenuh ketika belajar dirumah, hal tersebut dapat dilihat berdasarkan data berikut terjadinya penurunan kehadiran peserta didik dalam pembelajaran daring, sebelum daring peserta didik masuk 100% saat daring menjadi 70-50%, selain itu terjadi penurunan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dibawakan, terlihat bahwa pada nilai rapor peserta didik sebelum daring dan saat daring terjadi kenaikan, tetapi di kelas saat ditanya oleh guru peserta didik tidak bisa memahami materi yang diberikan, dikarenakan saat daring beberapa peserta didik tidak fokus dan lebih memilih untuk bermain gadget. Saat daring peserta didik diharuskan untuk tetap tinggal dirumah sehingga tidak bisa berinteraksi dengan teman sebayanya, banyak peserta didik dan guru yang belum siap dengan sistem daring karena masih kurang dalam pemahaman teknologi.

Melihat dari kejadian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan masalah yang ada, yaitu mengenai **“Pengaruh pembelajaran Daring terhadap psikologis peserta didik kelas 5 karena covid-19 di SDN 011 Cibuntu Kota Bandung”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan diatas maka permasalahan-permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Keterbatasan sarana dan prasarana
2. Jaringan internet menjadi masalah tersendiri
3. Prestasi peserta didik menurun
4. Kurangnya interaksi sosial antar peserta didik
5. Penurunan sikap kooperatif orang tua terhadap peserta didik
6. Menurunnya kedisiplinan peserta didik dalam pembelajaran daring

C. Rumusan masalah

Berdasarkan kepada latar belakang masalah yang telah diuraikan dirumuskan sebagai berikut:

“Bagaimana pengaruh pembelajaran daring terhadap psikologis peserta didik ”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan skripsi yang telah ditulis peneliti tujuan yang akan dicapai adalah mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap psikologis peserta didik.

E. Manfaat penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan guru kelas 5 SD dan peneliti memiliki pengetahuan tentang pengaruh pembelajaran daring terhadap psikologis peserta didik kelas 5 akibat covid 19

2. Secara kebijakan

- a. Hasil penelitian ini diharapkan guru kelas 5 memiliki teori pembelajaran yang dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar.

3. Secara praktis

Manfaat bagi sekolah

- a. Dengan tumbuhnya pemahaman maka proses pendidikan dan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan pada akhirnya diharapkan tujuan institusional dapat dicapai dengan baik.

4. Manfaat bagi guru

- a. Guru kelas 5 memiliki pengetahuan tentang teori analisis pengaruh pembelajaran daring terhadap psikologis peserta didik kelas 5 akibat covid 19.

5. Manfaat bagi peserta didik

- a. Peserta didik kelas 5 dapat meningkatkan pemahaman terhadap pembelajaran di sekolah dasar.

F. Definisi Operasional

Analisis Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Psikologis Peserta Didik.

1. Pembelajaran Daring yang dimaksud disini adalah merupakan kegiatan pembelajaran yang menggunakan teknologi seperti WA, Zoom, G meet dan sebagainya
2. Psikologis yang dimaksud adalah mental, pikiran, dan perilaku peserta didik

G. Sistematika Skripsi

Untuk memudahkan dalam penelitian skripsi maka perlu adanya sistematika penulisan skripsi. Berdasarkan Buku Panduan Karya Tulis Ilmiah (KTI) FKIP Universitas Pasundan Bandung 2019, maka sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut.

1. Bagian Awal
2. Bagian Isi
 - a. BAB I
 - b. BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran
 - c. BAB III Metode Penelitian
 - d. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
 - e. BAB V Simpulan dan saran
3. Bagian Akhir
 - a. Daftar pustaka
 - b. Lampiran-Lampiran
 - c. Riwayat Hidup